

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KABUPATEN TUBAN TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI

Oleh:

**MOCH.ALI MUSAFAK
G71215020**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : MOCH.Ali Musafak

NIM : G71215020

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Industri Dan Upah Minimum Terhadap
Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban Tahun
2013-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara
keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada
bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 09 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



= MOCH.Ali Musafak

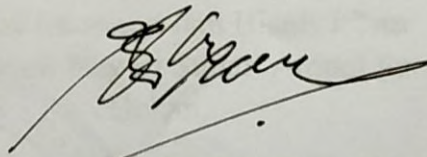
NIM. G71215020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Moch. Ali Musafak NIM. G71215020 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 08 Juli 2019

Pembimbing



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

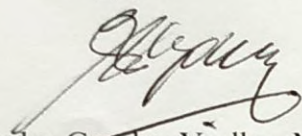
NIP. 201603311

PENGESAHAN

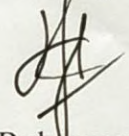
Skripsi yang ditulis oleh MOCH. Ali Musafak NIM. G71215020 ini telah dipertahankan di depan Majelis Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 18 Juli 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyesuaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Sidang Munaqasah

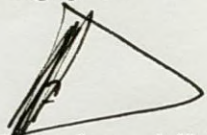
Penguji I


Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311


Penguji II


Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 19810602009012008

Penguji III


Deasy Tantriana, MM
NIP. 198312282011012009

Penguji IV


Aris Fanani, M.Kom
NIP. 198701272014031002

Surabaya, 18 Juli 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOCH. ALI MUSAFIK
NIM : G71215020
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ILMU EKONOMI
E-mail address : musamerdeka@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI DAN UPATI MINIMUM TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TUBAN TAHUN 2013-2017.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2019

Penulis

(MOCH. ALI MUSAFIK)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial antara sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban tahun 2013-2017.

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tuban. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data time series menggunakan bantuan program Eviews10 dengan data time series.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 62.10790. Secara parsial variabel sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan upah minimum berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu mendorong sektor industri untuk lebih meningkatkan kegiatan agar dapat memacu dan mendukung laju pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dalam penentuan upah minimum perlu memperhatikan kondisi perekonomian dan pasar tenaga kerja di Kabupaten Tuban.

Kata Kunci : Sektor Industri, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017” merupakan syarat untuk menyelesaikan gelar Strata satu (S-1) program studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak bisa melakukan sesuatu tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui karya tulis ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Para Wakil Rektor serta seluruh jajarannya.
2. Kedua Orang tua dan segenap keluarga atas segala perjuangan dan do'anya.
3. Bapak Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Abdul Hakim, M.EI selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Surabaya, 10 Juli 2019
- Penulis

Penulis

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Tuban 2012-2016.....	4
TABEL 1.2 PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Tuban 2012-2017.....	5
TABEL 1.3 PDRB Kabupaten Tuban Sektor Industri Manufaktur 2013-2017.....	8
TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
TABEL 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
TABEL 4.1 Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabupaten Tuban.....	53
TABEL 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tuban Tahun 2015-2017.....	56
TABEL 4.3 Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tuban Menurut Lapangan Usaha 2013-2017.....	58
TABEL 4.4 Upah Minimum Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017.....	59
TABEL 4.5 Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Tuban 2013-2017.....	61
TABEL 4.5 Hasil Uji Hipotesisi Model Regresi.....	65
TABEL 4.6 Hasil Uji T.....	67
TABEL 5.1 PDRB Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2013-2017.....	70

PENDAHULUAN

⁴ Herawati Purwasih, 2017, 'Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo', *Jurnal Unesa Edisi Yudisium*, Vol.05, No.01

Kabupaten Tuban merupakan salah satu dari 38 Kabupaten dan Kota yang ada di wilayah administratif Provinsi Jawa Timur. Wilayah Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (Pantura) Pulau Jawa. Luasnya adalah 1.904,70 km² dan panjang pantai 65 km. Kabupaten Tuban memiliki jumlah angkatan kerja yang cukup tinggi. Data jumlah angkatan kerja Kabupaten Tuban dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini :

Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Tuban 2012-2016.

NO.	Tahun	Angkatan Kerja	Pertumbuhan(%)	Bekerja	Pertumbuhan(%)
1	2012	578800		550144	
2	2013	587366	6,66%	561979	5,79%
3	2014	609185	7,80%	588541	5,75%
4	2015	623039	5,95%	604783	6,61%
5	2016	653981	8,45%	631783	8,04%

Dari Tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa jumlah angkatan kerja dan penduduk yang bekerja di Kabupaten Tuban setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 1.2
Produk Daomestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar Harga Konstan 2010
Kabupaten Tuban Tahun 2012-2017.

Sumber: BPS Kabupaten Tuban beberapa edisi (Data diolah)

Dari Tabel diatas nilai PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Tuban mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan paling signifikan terjadi pada tahun 2013. Perluasan kesempatan kerja di Kabupaten Tuban harus segera terwujud, mengingat pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat. Jumlah penduduk Kabupaten Tuban sebanyak

Standar kelayakan hidup merupakan salah satu indikator yang dipakai pemerintah dalam menentukan kebijakan pengupahan dan menetapkan upah minimum. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat diharapkan mampu mewujudkan Kesejahteraan masyarakat serta mampu menciptakan lapangan kerja dengan tingkat upah yang layak.⁶

Sektor industri memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Sektor industri dapat memegang peran kunci sebagai mesin

[illegible]

Tinggi rendahnya jumlah angkatan kerja yang diminta oleh perusahaan dipengaruhi oleh jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya jumlah barang atau jasa yang diproduksi tergantung tinggi rendahnya permintaan konsumen. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen semakin tinggi pula jumlah barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan, sehingga tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut.⁸

Tabel 1.3
PDRB Kabupaten Tuban Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan
Usaha Sektor Industri Manufaktur Tahun 2013-2017

⁷ Muhtamil, 2017, “Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”, Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Vol.04, No.03

⁸ Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), Halaman 83

Sumber: BPS Kabupaten Tuban dalam angka beberapa edisi (data diolah)

Struktur lapangan usaha di Kabupaten Tuban telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 27.51 persen, kemudian lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan & Perikanan sebesar 21.20 persen, lapangan usaha kategori Konstruksi sebesar 13,47 persen, lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 14.42 persen; dan lapangan usaha kategori Pertambangan dan Penggalan sebesar 9.10 persen. Sementara peranan lapangan usaha kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen. Pada Kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah subkategori Industri Barang Galian Bukan Logam yaitu sebesar 84,39 persen, subkategor Industri Makanan dan Minuman sebesar 7,40 persen, subkategori Industri Pengolahan Tembakau sebesar 2,81 persen dan subkategori Industri Pengolahan Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya sebesar 2,46 persen tahun 2016. Diikuti subkategori Industri Pengolahan yang

Sektor Industri merupakan salah satu proses kunci dan mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan serta perubahan dalam struktur perekonomian. Sejalan dengan bertumbuhnya proses industrialisasi maka sejalan pula dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Pertumbuhan industri akan mendorong adanya pertumbuhan sektor ekonomi yang lain, serta perluasan kesempatan kerja.

⁹ <https://tubankab.bps.go.id/>

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- [illegible]

Dalam prosesnya, produksi dapat dilakukan dengan cara mekanis ataupun kimiawi dengan bantuan alat-alat yang sederhana dan mesin. Adapun beberapa konsep dan definisi dari industri, yakni:¹¹

1. Industri Pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan produksi dengan cara mengubah barang dasar secara mekanis atau secara kimia menjadi barang jadi. Sehingga dari barang yang kurang memiliki nilai menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi. Jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling) juga termasuk dalam kegiatan industri.
2. Jasa industri merupakan kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, pihak pengolah hanya melakukan proses pengolahan dengan mendapatkan sebuah imbalan sebagai balas jasa.

¹¹ Jasman Saripudin Hasibuan, “*Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*”, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No.03 Vol. 18, (2013), 56.

Menurut para peneliti ada suatu faktor yang menjadi acuan dalam proses modernisasi industri dan pengembangan perusahaan. Mulai dari kondisi lingkungan politik dan hukum yang menguntungkan untuk dunia industri dan dunia perdagangan, bisa juga dengan sumber daya alam yang begitu melimpah dan beragam, serta sumber daya manusia yang cenderung rendah biaya, memiliki kemampuan dan mampu beradaptasi dengan pekerjaannya.

Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang disuatu negara akan membawa suatu perubahan yang mendasar didalam struktur ekonomi di negara tersebut. Dimana dimulai dari kondisi ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor pertanian menuju perekonomian modern yang didominasi oleh sektor industri. Dalam istilah Kuznets, perubahan struktur ekonomi pada umumnya diartikan sebagai proses transformasi struktural dan dapat didefinisikan sebagai rangkaian perubahan dalam komposisi permintaan, ekspor dan impor, produksi dan penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal yang diperlukan

¹³ Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), Halaman 452

yang lain yang memiliki peranan dalam mendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari berbagai industri dalam menyediakan bahan mentah bagi industri lainnya. Dengan demikian, industri pengolahan menjadi peranan penting dalam perekonomian suatu daerah sebab melalui dengan cara ini akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor pertanian dan pertumbuhan sektor industri yang pesat akan menjadikan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku bagi sektor pemimpin (*the leading sektor*), adanya sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan industri diharapkan mampu memicu dan meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku akan

yang lain yang memiliki peranan dalam mendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari berbagai industri dalam menyediakan barang-barang mentah bagi industri lainnya. Dengan demikian, industri pengolahan menjadi peranan penting dalam perekonomian suatu daerah sebab melalui dengan cara ini akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor pertanian dan pertumbuhan sektor industri yang pesat akan menjadikan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku bagi sektor pemimpin (*the leading sektor*), adanya sumbu pertumbuhan industri diharapkan mampu memicu dan meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku akan

yang lain yang memiliki peranan dalam mendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari berbagai industri dalam menyediakan barang-barang mentah bagi industri lainnya. Dengan demikian, industri pengolahan menjadi peranan penting dalam perekonomian suatu daerah sebab melalui dengan cara ini akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor pertanian dan pertumbuhan sektor industri yang pesat akibat peran elektro pertanian sebagai penyedia bahan baku bagi sektor pemimpin (*the leading sektor*), adanya penggunaan industri diharapkan mampu memicu dan meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku akan

yang lain yang memiliki peranan dalam mendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari berbagai industri dalam menyediakan bahan mentah bagi industri lainnya. Dengan demikian, industri pengolahan menjadi peranan penting dalam perekonomian suatu daerah sebab melalui dengan cara ini akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor pertanian dan pertumbuhan sektor industri yang pesat akan menjadikan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku bagi sektor pemimpin (*the leading sektor*), adanya sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan industri diharapkan mampu memicu dan meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku akan

Struktur perekonomian suatu wilayah yang relatif maju dapat ditandai dengan semakin besar peranan sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang perekonomian wilayah tersebut. Dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah, sektor industri telah menggantikan peran sektor pertanian.¹⁶

2. Klasifikasi Industri

1. Industri Dasar

¹⁵ A Dharmawan, *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri*, (Bandung: Binacipta), 1986, Hal.18.

[illegible]

Adapun variabel tambahan untuk mempertimbangkan dalam penetapan upah minimum sesuai dengan standar yang diberlakukan dalam International Labour Organization, yaitu Kebutuhan Hidup Layak (KHL), Indeks Harga Konsumen (IHK), kemampuan dan kelangsungan perusahaan, upah yang berlaku

²¹ Soedarjadi, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Edisi Revisi*, (Jakarta:Raja Grafindo,2008)
Halaman 75

4. Teori Upah Minimum

1) Menurut ajaran Karl Marx

2) Menurut ajaran Neo Klasik

Dalam Permanekertrans No.1 tahun 1999 bahwa Upah minimum merupakan upah bulanan yang terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap berlaku bagi pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari satu tahun.²²

Tujuan penetapan upah minimum secara mikro yaitu sebagai jaring pengaman agar upah tidak merosot, mengurangi kesenjangan antara upah terendah dan tertinggi di perusahaan, meningkatkan penghasilan para pekerja pada tingkat paling bawah. Sedangkan tujuan penetapan upah minimum secara makro yaitu untuk pemerataan pendapatan, meningkatkan daya beli pekerja dan perluasan kesempatan kerja, perubahan struktur biaya industri sektoral, peningkatan produktivitas kerja nasional.

²² Pasal 1 permanekertrans No: 01/MEN/1999

- ## 5. Faktor Yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Upah

a. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

²³ Muhammad Mas'ud, *Manajemen Personalia Edisi 6*, (Jakarta:Erlangga,1990), halaman 5.

b. Bonus

Yaitu pembayaran yang diterima oleh pekerja atas hasil keuntungan perusahaan ataupun karena pekerja berprestasi melebihi target produksi yang normal atau karena peningkatan produksi.

Kebijakan Upah di Indonesia berdasarkan pada standar kelayakan hidup para pekerja. Pasal 1 Ayat 1 dari Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 1/1999, mendefinisikan upah minimum sebagai “Upah bulanan terendah yang meliputi gaji pokok dan tunjangan tetap.” Undang-undang Republik Indonesia No.13/2003 tentang Ketenagakerjaan menetapkan bahwa upah minimum harus berdasarkan pada standar kebutuhan hidup layak (KHL). Upah yang diberikan dalam bentuk tunai harus sesuai dengan persetujuan dan peraturan perundang undangan. Sebagai suatu imbalan dari pengusaha atau perusahaan kepada pekerja. Upah minimum merupakan upah pokok dan tunjangan yang ditetapkan secara regional, sektoral maupun subsektoral. Peraturan menteri tersebut lebih jauh juga menetapkan upah minimum sektoral pada tingkat provinsi harus lebih tinggi sedikitnya lima persen dari standar upah minimum yang ditetapkan untuk tingkat provinsi. Demikian pula upah minimum sektoral di tingkat kabupaten/kota harus lebih tinggi lima persen dari standar upah minimum kabupaten/kota tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa hubungan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai dua sisi yakni upah mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan juga upah dapat menurunkan penyerapan tenaga kerja.

- a. Indeks Harga konsumen (IHK) atau inflasi dibangun oleh organisasi buruh Internasional (International Labour Organization/ILO). Perhitungan upah minimum yang paling ideal adalah inflasi ditambah pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi merupakan gambaran biaya hidup para pekerja secara riil. Dengan basis perhitungan tersebut, lembaga ini meyakini tingkat kesejahteraan para buruh sudah tercapai.
- b. Kebutuhan Hidup Layak (KHL), Berdasarkan Peraturan Presiden No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan, Kebutuhan Hidup Layak yang selanjutnya disingkat KHL adalah standar kebutuhan seorang

Permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja yang seperti ini disebut *derived demand*. Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah, sehingga pengertian permintaan tenaga kerja dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

1. Kemungkinan adanya substitusi tenaga kerja dengan sektor produksi yang lain, misalnya modal.

³² Ibid, Halaman 80

			terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.	
4.	Foengsitanojoyo Trisantoso Julianto, Suparno, ANALISIS PENGARUH JUMLAH INDUSTRI BESAR DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SURABAYA, 2016	JURNAL	➤ Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Surabaya. dengan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 atau 5%.	➤ Analisis dengan variabel Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum
5.	Dwitya Adi Prabowo, KAJIAN AGLOMERASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP TENAGA KERJA KABUPATEN TEMANGGUNG, 2014	SKRIPSI	➤ Aglomerasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. dimana sebanyak 59,446% penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh Aglomerasi industri, sedang sisanya 40,554% dijelaskan oleh variabel bebas lain.	➤ Analisis dengan Variabel Aglomerasi dan Pengaruhnya Terhadap Tenaga Kerja
6.	Rini Sulistiawati, Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di	JURNAL	➤ upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi-provinsi di	➤ Analisis dengan Variabel Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan

	Indonesia,2012		Indonesia, diperoleh nilai koefisien jalur yang bertanda negatif sebesar - 0,39 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi (a) yang ditentukan sebesar 0,05.	Tenaga Kerja
7.	Agista Nugraheni, Retno Mustika Dewi, PENGARUH PERTUMBUHAN INDUSTRI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN PONOROGO , 2016	JURNAL	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan industri formal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena pada industri formal penyeleksiannya dibutuhkan suatu keahlian khusus. ➤ Pertumbuhan industri nonformal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tenaga kerja, karena tidak banyak memerlukan banyak modal, kependaian dalam tahap penyeleksiannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Analisis dengan Variabel Pengaruh Pertumbuhan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
8.	Arifatul Chusna, Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 1980-	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertumbuhan sektor industri Provinsi Jawa Tengah rata-rata mencapai 7,08% dengan pertumbuhan paling tinggi pada tahun 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Analisis dengan Variabel Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri dan Upah

	2011 ,2013		<p>1991 sebesar 15,55% dan paling rendah pada tahun 1998 sebesar - 14,61%.</p> <p>Kondisi ini terjadi akibat dari adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pertengahan tahun 1997.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apabila terjadi peningkatan pertumbuhan sektor industri sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,000981% dengan asumsi variabel yang lain tetap. ➤ Dalam kurun waktu 1980-2011 nilai UMP Jawa Tengah meningkat dengan rata-rata laju peningkatan sebesar 15,25% per tahun. Peningkatan upah minimum dapat meningkatkan kemampuan para pekerja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, namun peningkatan upah minimum yang terlalu 	Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.
--	---------------	--	--	---

			<p>cepat dan tinggi berpotensi mengurangi kesempatan kerja.</p> <p>➤ Apabila terjadi peningkatan upah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor industri sebesar 0,162355% dengan asumsi variabel yang lain tetap.</p>	
9.	<p>Lutfiyah, Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Jawa Barat Periode 2012-2015, 2017</p>	SKRIPSI	<p>➤ Variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan koefisien sebesar - 0,893290 dengan tingkat signifikansi 0,0134 ($0,0134 < 0,05$)</p>	<p>➤ Analisis dengan Variabel Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja</p>
10.	<p>Hasri Wisnu Werdana, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Periode 2013-2015, 2017</p>	SKRIPSI	<p>➤ Variabel upah minimum kabupaten berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Daerah yang upah minmunnya relatif tinggi dapat menyerap tenaga kerja dengan baik karena semakin banyak upah yang diterima</p>	<p>➤ Analisis dengan Variabel Upah Minimum Kabupaten Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja</p>

Secara umum upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja setelah melakukan pekerjaan. Semakin tinggi upah yang diberikan maka akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Akibat dari kenaikan upah adalah menurunnya kuantitas permintaan tenaga kerja. Apabila tingkat upah meningkat, maka pengusaha akan mengurangi jumlah penggunaan tenaga kerjanya yang relatif mahal, kemudian menggantinya dengan input-input lain yang relatif lebih murah dengan tujuan untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Berdasarkan analisis pengaruh sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun ketentuan-ketentuan yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dalam melakukan uji validitas, antara lain:

1. Berpedoman pada Materi yang akan diujikan.
2. Berpedoman pada suatu tes atau instrumen yang dilakukan pada suatu individu.
3. Berkaitan dengan sebuah derajat yang dikatakan melalui validitas rendah, sedang atau tinggi.
4. Berpedoman pada hasil akhir atau evaluasi.

Setelah memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diberikan, adapun macam-macam uji validitas, yaitu:

[illegible]

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

- a. Mengenai Gambaran umum Kabupaten Tuban
- b. Perkembangan dan Pertumbuhan Sektor Industri Kabupaten Tuban tahun 2013-2017. dengan presentase diartikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Analisis Linier Berganda ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh secara parsial atau secara simultan terhadap variabel dependen.⁴⁰ Adapun Rumus yang digunakan dalam metode ini adalah:

Dimana :

⁴⁰ Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar* Edisi VI, (Jakarta:Erlangga, 1995), Halaman 55

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi tidaknya variance dan resid satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Dikatakan model regresi yang baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga perlu dilakukan analisis statistik untuk mengetahui ada atau tidak suatu heteroskedastisitas.

Tujuan dilakukan teknik ini adalah untuk menguji apakah model regresi linier mempunyai korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

⁴² Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, (Semarang:UNDIP, 2011), Halaman 93

13	Semanding	15
14	Tuban	3
15	Jenu	17
16	Merakurak	19
17	Kerek	17
18	Tambakboyo	18
19	Jatirogo	18
20	Bancar	24

Sumber: BPS Kabupaten Tuban 2018

Secara geologis kabupaten Tuban termasuk dalam cekungan Jawa Timur yang memanjang pada arah barat ke timur mulai dari Semarang hingga Surabaya. Sebagian besar Kabupaten Tuban termasuk dalam zona sedimentasi endapan, umumnya berupa batuan karbonat dan juga didominasi oleh batuan kapur. Kabupaten Tuban memiliki titik terendah yakni 0 m di jalur pantai utara dan titik tertinggi 500 m yang berada di

13	Semanding	15
14	Tuban	3
15	Jenu	17
16	Merakurak	19
17	Kerek	17
18	Tambakboyo	18
19	Jatirogo	18
20	Bancar	24

Sumber: BPS Kabupaten Tuban 2018

Secara geologis kabupaten Tuban termasuk dalam cekungan Jawa Timur yang memanjang pada arah barat ke timur mulai dari Semarang hingga Surabaya. Sebagian besar Kabupaten Tuban termasuk dalam zona sedimentasi endapan, umumnya berupa batuan karbonat dan juga didominasi oleh batuan kapur. Kabupaten Tuban memiliki titik terendah yakni 0 m di jalur pantai utara dan titik tertinggi 500 m yang berada di

13	Semanding	15
14	Tuban	3
15	Jenu	17
16	Merakurak	19
17	Kerek	17
18	Tambakboyo	18
19	Jatirogo	18
20	Bancar	24

Sumber: BPS Kabupaten Tuban 2018

Secara geologis kabupaten Tuban termasuk dalam cekungan Jawa Timur yang memanjang pada arah barat ke timur mulai dari Semarang hingga Surabaya. Sebagian besar Kabupaten Tuban termasuk dalam zona sedimentasi endapan, umumnya berupa batuan karbonat dan juga didominasi oleh batuan kapur. Kabupaten Tuban memiliki titik terendah yakni 0 m di jalur pantai utara dan titik tertinggi 500 m yang berada di

Demografi merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang kependudukan. Sedangkan pengertian penduduk secara umum merupakan sekumpulan beberapa orang atau kelompok yang menetap dalam suatu daerah tertentu. Jumlah penduduk kabupaten Tuban berdasarkan registrasi penduduk tahun 2017 sebanyak 1.315.155 jiwa yang terdiri dari 658.933 jiwa penduduk laki-laki dan 656.222 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2017 jumlah penduduk mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 1.304.080. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah rasio jenis kelamin penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 100,41.

Kepadatan penduduk di kabupaten Tuban pada tahun 2017 mencapai 715 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk setiap rumah tangga sebanyak 4 orang. Kepadatan penduduk di 20 kecamatan cukup beragam, kepadatan penduduk paling tinggi terletak di kecamatan Tuban sebesar 4.452 jiwa/km² sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di kecamatan Kenduruan yakni sebesar 364 jiwa/km².

[illegible]

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten
Tuban Tahun 2015, 2016 dan 2017.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2015	2016	2017
1	Kenduruan	26369	26870	26927
2	Bangilan	43567	44687	44831
3	Senori	38445	38790	38807
4	Singgahan	39272	40071	40166
5	Montong	52409	53087	53320
6	Parengan	51652	52861	53010
7	Soko	78806	78979	78929
8	Rengel	56515	58758	59081
9	Grabagan	36490	38058	38288
10	Plumpang	74387	78315	78911
11	Widang	47507	48352	48445
12	Palang	77081	82449	83296
13	Semanding	101576	105981	10626
14	Tuban	82162	84803	85166
15	Jenu	50300	54083	54686
16	Merakurak	54428	57450	57913
17	Kerek	64595	65464	65544
18	Tambakboyoy	38612	39880	40056
19	Jatirogo	52660	53080	53096
20	Bancar	55077	56356	56516

Sumber: BPS Kabupaten Tuban 2018

3. Kondisi Sektor Industri

Sektor industri memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi yakni melalui pembangunan ekonomi. Dalam memaksimalkan pembangunan, sektor industri memiliki peran sebagai faktor produktif. Tolak ukur perkembangan industri tidak hanya ditandai dengan meningkatnya volume produksi, namun juga semakin meningkat nilai dan beragamnya jenis produk yang dihasilkan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas harga konstan. Melalui PDRB tersebut suatu daerah dapat melakukan evaluasi dan merencanakan pelaksanaan pembangunan ekonomi makro, serta menggambarkan pelaksanaan pembangunan yang sudah dicapai baik pengukuran laju pertumbuhan secara total maupun tiap sektor.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tuban pada tahun 2017 sebesar 5,00 persen, pertumbuhan tersebut mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2016 yang sebesar 4,90 persen. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kabupaten Tuban, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal yakni kondisi ekonomi global yang belum membaik serta harga komoditas yang stagnan di level yang rendah. Keberhasilan pemerintah dalam mempertahankan laju inflasi dalam level yang rendah dalam kurun waktu terakhir menjadi indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten Tuban.

Struktur ekonomi kabupaten Tuban didominasi oleh tiga lapangan usaha utama, yakni lapangan usaha kategori industri pengolahan, pertanian, kehutanan, perikanan, perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Motor. Lapangan usaha kategori industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Tuban. Kontribusi industri pengolahan pada tahun 2017 sebesar 27,71 persen, sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang sebesar 27,59 persen. Berikut Tabel Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tuban Tahun 2013-2017:

Tabel 4.3
Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Tuban Menurut
Lapangan Usaha (Persen),2013-2017

NO.	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	20,69	20,74	21,35	21,19	20,88
2	Pertambangan dan Penggalian	8,35	9,37	9,12	9,03	9,10
3	Industri Pengolahan	29,14	28,52	28,36	27,59	27,71
4	Pengadaan nListrik dan Gas	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
5	Pengadaan Air, Pengelolaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
6	Konstruksi	14,1	13,99	13,49	13,27	12,79
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,74	12,53	12,42	13,09	13,61
8	Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,56	0,61	0,67	0,69
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,78	0,83	0,89	0,94	0,97
10	Informasi dan Komunikasi	4,50	4,34	4,33	4,5	4,55
11	Jasa keuangan dan Asuransi	1,95	1,99	2,08	2,17	2,17
12	Real Estat	1,32	1,32	1,39	1,43	1,42

Besarnya Upah minimum kabupaten Tuban setiap tahunnya terus mengalami kenaikan dan terus mengikuti tingkat kebutuhan hidup layak. Upah minimum kabupaten Tuban pada tahun 2013 sebesar 1.144.400. Pada tahun 2014 upah minimum kabupaten Tuban mengalami peningkatan yakni sebesar 1.370.000. Pada tahun 2015 upah minimum kabupaten Tuban juga mengalami peningkatan yakni sebesar 1.575.500. Pada Tahun 2016 upah minimum kabupaten Tuban mengalami peningkatan yakni sebesar 1.757.000. Kemudian pada tahun 2017 upah minimum kabupaten Tuban juga mengalami peningkatan menjadi 1.901.953. Peningkatan upah minimum tiap tahunnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup kesejahteraan karyawan, namun disisi lain bisa menjadi pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja

Pembangunan ekonomi di suatu negara memiliki tujuan salah satunya untuk kepentingan penduduk termasuk tenaga kerja. Sebagai subjek pembangunan, penduduk serta tenaga kerja menjadi faktor utama yang menjadi penggerak dalam proses pembangunan secara langsung maupun tidak langsung disamping sumber daya lainnya, serta dapat mempengaruhi sumber daya lainnya.

a. Uji Normalitas

Grafik Uji Normalitas



b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat melalui seri Correlation LM Test, pada model ini apabila nilai probabilitas $obs*R-squared > 0,05$ maka artinya model ini

tidak mengalami gejala autokorelasi. Namun apabila nilai probabilitas *obs*R-squared* $< 0,05$ maka artinya model ini mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 4.2

Hasil Regresi Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	32.31766	Prob. F(2,32)	0.4980
Obs*R-squared	24.74775	Prob. Chi-Square(2)	0.4320

Hasil Output Eviews10 data diolah,2019.

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat nilai probabilitas *obs*R-squared* sebesar 0,4320 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai probabilitas *obs*R-squared* yang diperoleh maka pada model ini terbebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas ini menggunakan Metode Glejser yakni dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan absolut residual. Pengujian heterokedastisitas dipakai untuk menunjukkan apakah model regresi memiliki gangguan variasi yang sama atau disebut homoskedastisitas. Pada pengujian ini apabila nilai probabilitas $obs*R-squared > 0,05$ maka model persamaan memiliki variabel pengganggu yang variannya sama (homoskedastisitas). Namun apabila nilai probabilitas $obs*R-squared < 0,05$ maka model persamaan memiliki variabel pengganggu yang berbeda (heteroskedastisitas). Uji heterokedastisitas ditunjukkan pada Gambar 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3**Hasil Regresi Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.023709	Prob. F(2,34)	0.3701
Obs*R-squared	2.101522	Prob. Chi-Square(2)	0.3497
Scaled explained SS	1.755717	Prob. Chi-Square(2)	0.4157

Hasil Output Eviews10 data diolah,2019.

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *obs*squared* dari uji heteroskedastisitas sebesar 0,3497 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model diatas terbebas dari masalah Heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4**Hasil Uji Multikolinieritas**

	SEKTOR_INDUSTRI	UPAH_MINIMUM
SEKTOR_INDUSTRI	1.000000	0.367778
UPAH_MINIMUM	0.367778	1.000000

Hasil Output Eviews10 data diolah,2019.

Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada korelasi $> 0,9$ atau

<-0,0 diantara variabel independen, maka dapat disimpulkan model tersebut bebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Statistik

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis H1 dan H2

Uji hipotesis H1 dan H2 dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten Tuban. Analisis regresi linier berganda dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan regresi dapat diketahui dari tabel hasil uji *coefisient* melalui hasil output *Eviews10* terhadap dua variabel bebas yakni sektor industri dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten Tuban pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Hipotesis Model Regresi

Dependent Variable: TENAGA_KERJA

Method: Least Squares

Date: 07/03/19 Time: 20:14

Sample: 2009Q1 2018Q1

Included observations: 37

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.634517.	0.802378	5.485859	0.0000
SEKTOR_INDUSTRI	0.324409	0.053203	6.097542	0.0000
UPAH_MINIMUM	-0.344930	0.097111	-3.551898	0.0011
R-squared	0.785104	Mean dependent var		612955.0
Adjusted R-squared	0.772463	S.D. dependent var		74342.79

1. Variabel sektor industri (X1) menunjukkan hasil t-statistic 6.097542 dengan nilai probabilitas 0.0000 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel sektor industri memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban.
2. Variabel upah minimum (X2) menunjukkan nilai t-statistic -3.551898 sebesar dengan nilai probabilitas sebesar 0.0011 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan yakni H1 diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban.

Koefisien determinasi dipakai untuk menunjukkan seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil nilai R Square sebesar 0.785104 dengan Adjusted R Square sebesar 0.772463 yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban dapat dijelaskan melalui variasi model dari sektor industri dan upah minimum sebesar 77% dan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain diluar model tersebut.

PEMBAHASAN

Tabel 5.1

**PDRB Kabupaten Tuban Atas Harga Konstan 2010 Menurut
Lapangan Usaha, 2013-2017 (Miliar Rupiah)**

No.	Uraian	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6322,5	6554,4	683,9	7093,1	7325,4
2	Pertambangan dan Penggalian	2835,1	3213,1	3428,6	3561,2	3745,4
3	Industri Pengolahan	10483,6	10873,9	11478,3	1192,3	12700,6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	43,8	46,8	47,2	47,7	48,1
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	22,2	22,7	23,3	24,2	24,8
6	Konstruksi	4319,1	4464,2	4504,3	4559	4608,2
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil	4427,2	4722,9	4891,6	5282	5690,7
8	Transportasi dan Pergudangan	181,1	203,7	221,9	242,2	260,3
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	268,9	294,5	321,5	350,6	380,7
10	Informasi dan Komunikasi	1705,6	1858,3	2021,7	2206,8	2370,2
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	651,6	701,4	752,6	805,7	836,8
12	Real Estate	451,1	495,2	534,8	578,7	605,4
13	Jasa Perusahaan	63,8	70,1	76,2	81,8	86,5
14	Adm. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	818	820,8	855,9	911,7	940,8
15	Jasa Pendidikan	524,2	571,2	612,9	654,5	685,4
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	157,3	174,3	189,5	202,7	215,3

Sumber: BPS Jawa Timur

Selain itu, struktur lapangan usaha di Kabupaten Tuban telah bergeser dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke lapangan usaha ekonomi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB. Sumbangan terbesar pada tahun 2014 dihasilkan oleh lapangan usaha kategori Industri Pengolahan sebesar 27.51 persen, kemudian lapangan usaha kategori Pertanian, Kehutanan & Perikanan sebesar 21.20 persen, lapangan usaha kategori Konstruksi sebesar 13,47 persen, lapangan usaha kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor sebesar 14.42 persen; dan lapangan usaha kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 9.10 persen. Sementara peranan lapangan usaha kategori yang lain kontribusinya di bawah 5 persen. Pada Kategori Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah subkategori Industri Barang Galian Bukan Logam yaitu sebesar 84,39 persen, subkategor Industri Makanan dan Minuman sebesar 7,40 persen, subkategori Industri Pengolahan Tembakau sebesar 2,81 persen dan subkategori Industri Pengolahan Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya sebesar 2,46 persen tahun 2016. Diikuti subkategori Industri Pengolahan yang memberikan kontribusi dibawah 0,70 persen yaitu subkategori Industri Pengolahan Furnitur dan berturut-turut sampai subkategori Industri Pengolahan yang terkecil yaitu Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki yaitu sebesar 0,01 persen. Secara keseluruhan, laju pertumbuhan kategori Industri Pengolahan pada tahun 2014 adalah sebesar 4,20 persen. Lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah

subkategori Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas yaitu sebesar 45,79 persen, subkategori Industri Pengolahan Makanan dan Minuman yaitu sebesar 8,79 persen; subkategori Industri Pengolahan Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 7,95 persen; subkategori Industri Pengolahan Tekstil dan Pakaian Jadi sebesar 7,38 persen. Sedangkan yang mengalami pertumbuhan paling rendah adalah subkategori Industri Pengolahan Tembakau yaitu sebesar 1,29 persen.⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sektor industri adalah sebesar 0.324409, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi penambahan nilai pada sektor industri sebesar 1% maka tingkat penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar variabel penggalinya yakni 0.324409%. Sedangkan nilai hasil uji t sebesar 6.097542 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga bisa diartikan bahwa variabel sektor industri memiliki pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban. Hal ini berarti semakin tinggi rendahnya pertumbuhan sektor industri akan berpengaruh pula pada tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja. Beberapa sektor industri yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat akan mendorong perluasan sektor industri-industri yang lain yang memiliki keterkaitan. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang dipakai untuk bahan mentah bagi industri lainnya. Dengan demikian bisa

⁴⁶ <https://tubankab.bps.go.id>, diakses pada 04-07-2019

dikatakan bahwa industri pengolahan menjadi peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah sebab melalui dengan cara pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, seperti halnya pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektro pertanian sebagai penyedia bahan baku bagi suatu industri. Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan peluang dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak kemudian pada tahapannya nanti akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yakni antara lain produk domestik bruto atau PDB, Pertumbuhan suatu ekonomi menjadi tolak ukur standar hidup suatu masyarakat yang memiliki ketergantungan terhadap pertumbuhan pendapatan nasional dan berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Bertambahnya pendapatan nasional bisa jadi disebabkan oleh meningkatnya hasil produksi yang tinggi oleh suatu perusahaan. Hasil produksi yang tinggi bisa jadi juga disebabkan oleh hasil para tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaannya.

Berkaitan dengan sektor industri, Tenaga kerja juga memiliki kedudukan yang penting, baik sebagai pelaku maupun tujuan pembangunan. Peran tenaga kerja berkaitan dengan dengan kemampuan dalam menghasilkan barang atau jasa. Selain itu kedudukan tenaga kerja berkaitan dengan syarat-syarat untuk memperoleh pekerjaan dalam suatu perusahaan. Syarat-syarat tersebut seperti memiliki ketrampilan dan keahlian, tingkat pendidikan, kecerdasan. Seiring meningkatnya pembangunan dan pertumbuhan sektor industri maka harus diiringi pula dengan peningkatan kualitas sumber daya tenaga kerja. Apabila tidak diikuti

dengan sumber daya tenaga kerja yang mumpuni maka bisa dikatakan suatu perusahaan akan mengganti input produksi yang lebih efektif dan efisien dan hal tersebut justru akan menimbulkan PHK karyawan dan meningkatkan pengangguran.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori pembangunan Lewis, dimana dalam teori tersebut beranggapan bahwa peralihan perekonomian dari pertanian tradisional menuju perekonomian industri modern akan menyebabkan proses pengalihan tenaga kerja, pertumbuhan output dan juga tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor modern yakni sektor industri. Sektor yang memberikan kontribusi paling besar dari 16 sektor yakni sektor industri. Sehingga bisa dikatakan sektor industri bisa menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tuban.

2. Pengaruh Variabel Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah minimum merupakan standar minimum yang dipakai oleh para pelaku usaha industri untuk diberikan kepada para karyawan didalam ruang lingkup usaha atau kerjanya dalam proses produksi. Penentuan upah minimum setiap daerah kabupaten/kota berbeda-beda dikarenakan dalam penentuan upah minimum berdasarkan pemenuhan kebutuhan hidup layak di daerah tersebut. Upah minimum juga dapat diartikan sebagai upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Kebijakan penetapan upah minimum tidak terlepas dari tujuan untuk mensejahterakan kehidupan para pekerja dan upaya melindungi para pekerja agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan

keluarga. Secara garis besar upah minimum terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi selama tahun pengamatan 2013-2017 diperoleh hasil uji t nilai koefisien upah minimum sebesar -3.551898, nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada upah minimum sebesar 1% maka akan terjadi penurunan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar -0,34%. Nilai probabilitas dari koefisien upah minimum adalah $0.0011 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga bisa diartikan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif secara parsial yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Tuban. Hal ini berarti semakin tinggi upah minimum maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiditya Yudi Prabaningtyas yang mana kenaikan upah akan berakibat pada penurunan kuantitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input yang lain tetap, maka harga tenaga kerja akan relatif naik. Hal tersebut yang akan mendorong para pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input yang lain yang lebih murah dengan tujuan untuk memperoleh dan mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah juga akan memicu perusahaan untuk menaikkan harga per unit produk, sehingga para konsumen secara otomatis akan mengurangi konsumsi produk tersebut. Pengurangan jumlah produksi tersebut juga akan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan.

Peningkatan upah minimum memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para karyawan, akan tetapi upah minimum justru

memiliki pengaruh negatif terhadap kuantitas penyerapan tenaga kerja. Tingginya upah minimum kabupaten/kota akan menyebabkan para pelaku usaha mengurangi jumlah permintaan tenaga kerja yang disebabkan para pengusaha diharuskan membayar upah para karyawan diatas UMK yang ditetapkan disetiap masing-masing Kabupaten/Kota. Hal inilah yang akan menjadi pemicu para pengusaha untuk lebih berhati-hati atau melakukan kualifikasi dalam menerima para pekerja dan hanya para pekerja yang memiliki kemampuan yang baik yang akan terpilih untuk bekerja sedangkan untuk para pekerja yang kurang memiliki kemampuan dan tidak diterima oleh perusahaan akan menambah jumlah pengangguran terbuka.

Upah minimum memiliki kedudukan strategis bagi tenaga kerja, perusahaan, serta pemerintah. Pemerintah menggunakan upah untuk mengontrol para karyawan. Bagi tenaga kerja upah dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan bagi perusahaan upah merupakan salah satu input produksi yang bisa mempengaruhi dan menentukan hasil produksi dari perusahaan. Terjadinya peningkatan upah minimum bisa meningkatkan pula kemampuan para pekerja untuk memenuhi kemampuan hidupnya, serta peningkatan upah akan mempengaruhi kualitas para pekerja untuk lebih produktif dalam bekerja. Namun disisi lain peningkatan upah yang terlalu cepat akan berpotensi mengurangi kesempatan kerja. Apabila peningkatan upah minimum yang terlalu cepat dan tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja dan penambahan kuantitas karyawan, maka kondisi tersebut akan menimbulkan suatu dilema bagi pemerintah Kabupaten Tuban. Dikarenakan apabila upah minimum

ditingkatkan maka akan menguntungkan sebagian kecil pekerja dengan mengorbankan pekerja lainnya di sektor tertentu, atau menekankan pada penciptaan kesempatan kerja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sektor industri dan upah minimum maka dapat diambil beberapa kesimpulan yakni antara lain:

1. Variabel sektor industri dan Upah Minimum berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel sektor industri berpengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban. Sehingga apabila sektor industri mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja juga akan naik. Variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tuban. Sehingga apabila upah minimum mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja akan turun.
2. Variabel sektor industri dan upah minimum berpengaruh secara bersamaan terhadap penyerapan tenaga kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sektor industri dan upah minimum maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Mendorong sektor industri untuk lebih meningkatkan kegiatan agar dapat memacu dan mendukung laju pertumbuhan sektor industri. Hal ini dapat

didukung dengan semakin meningkatnya investasi yang masuk di Kabupaten Tuban.

2. Perlu adanya pengembangan sektor industri untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
3. Kebijakan penetapan upah merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengintervensi pasar tenaga kerja yang arahnya untuk terciptanya pasar tenaga kerja. Sehingga diharapkan pemerintah Kabupaten Tuban dapat meningkatkan upah yang memiliki tujuan menyerap tenaga kerja.
4. Dalam penentuan upah, pemerintah perlu memperhatikan kondisi perekonomian dan pasasr tenaga kerja di Kabupaten Tuban.
5. Perlu dikaji terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Tuban antara lain jumlah perusahaan, nilai produksi, suku bunga dan lain sebagainya.
6. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Ananta, Aris. 2008. *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Masalah Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Dharmawan, A. 1986. *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri*. Bandung: Binacipta.
- Ghozali, imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:UNDIP.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar Edisi VI*. Jakarta:Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metode Reseach*. Yogyakarta: Andi
- Herawati Purwasih, 2017, '*Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo*', *Jurnal Unesa Edisi Yudisium*, Vol.05, No.01
<https://jatim.bps.go.id/>
<https://tubankab.bps.go.id/>
- Irawan Suhartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kristyana. '*Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/ Kota(Umk), Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*' (Skripsi-Universitas Negeri Semarang, 2011),
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Makroekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Manulang, Sendjun H. 2010. *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'ud, Muhaamd.1990. *Manajemen Personalia Edisi 6*. Jakarta: Erlangga.
- Muhtamil, 2017. "Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi", *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.04, No.03.

- Mulyadi S. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1981 tentang Perlindungan Upah Pasal 1.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. *Mengukur Besarnya Industri Kecil dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2, 2014)
- Rini Sulistiawati, 2012. “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”, *Jurnal EKSOS*, VOL.08, NO.03.
- Setiawan, Hadi. *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap Penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Sonny Sumarsono, Sonny. 2011. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subagyo, Joko.2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwesi, V Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori ekonomi Mikro, edisi kedua*. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi 3*. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. SE-07/MEN/1990 Tahun 1990 tentang Pengelompokan Komponen Upah Dan Pendapatan Non Upah

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan

Wignojosoebroto, Sritomo. 2003. *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama*, Jakarta: Guna Widya.